

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Globalisasi yang terjadi saat ini tidak dapat dipungkiri berpengaruh juga terhadap persaingan kualitas setiap individu. Kemampuan teknis maupun nonteknis menjadi modal penting untuk dapat bersaing dan bertahan ditengah-tengah kompetisi antar individu. Kemampuan teknis dapat diartikan sebagai kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berkaitan dengan suatu bidang ilmu. Kemampuan akademik dan kompetensi termasuk dalam kemampuan teknis tersebut. Kemampuan non-teknis, menitikberatkan pada ketrampilan seseorang dalam kaitannya mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) dan dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*).

Salah satu bentuk usaha mendorong agar lembaga-lembaga yang berkiprah dalam bidang pendidikan untuk mempersiapkan lulusan berkualitas, berkompeten dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja adalah melalui lomba kompetensi baik tingkat provinsi, nasional bahkan hingga internasional. Di lingkungan SMK, dikenal Lomba Kompetensi Siswa (LKS) yang diselenggarakan untuk memacu SMK meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajarannya sehingga dapat bersaing baik dalam rangka kompetisi maupun secara nyata sebagai calon tenaga kerja yang siap memasuki dunia kerja (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2014).

Penyelenggaraan Lomba Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (LKS SMK) merupakan wujud nyata salah satu upaya dalam pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh pemerintah. LKS SMK juga merupakan salah satu upaya mendorong SMK untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). LKS SMK bertujuan untuk memantau

peta kualitas dan kemampuan SMK pada program-program keahlian yang diselenggarakan.

Mengacu pada kompetisi global menuntut pengembangan SDM agar mampu bersaing dengan tenaga kerja dari negara lain. Wujud pengembangan secara global dilakukan dengan diselenggarakannya *World Skills Competition* setiap dua tahun, tahun 2011 di London Inggris, tahun 2013 di Leipzig Jerman dan tahun 2015 di Sao Paulo Brazil, dan pada tahun 2017 di Abu Dhabi Uni Emirat Arab.

World Skills Competition merupakan puncak pembinaan keahlian kejuruan seluruh dunia. Forum ini para calon tenaga kerja lulusan sekolah kejuruan berlomba untuk mendapatkan predikat juara pada masing-masing bidang keahlian, tidak terkecuali wakil dari Indonesia yang mewakili masing-masing lomba menargetkan untuk menjadi juara. Indonesia pada *World Skills Competition* di London tahun 2011 menempatkan wakilnya pada peringkat ke 16 dari 48 negara peserta. Indonesia mengikuti 23 cabang keahlian dengan perolehan 1 perunggu dan 12 penghargaan skor >500. Sedangkan pada bidang keahlian teknik mesin yang terdiri cabang CAD (peringkat 12), bubut (-), Frais (-), Las (peringkat 17), Konstruksi logam (-), dan Teknologi plat logam (-). Dengan demikian Indonesia pada bidang teknik mesin paling tinggi hanya mampu pada peringkat 12 dan 17, sedangkan cabang lain masih belum mampu bersaing (Hargiyarto, Putut, 2015, hlm. 2).

Seperti yang dikemukakan oleh Sutopo (2007, hlm.1) dalam artikel penjurian LKS menyebutkan.

...Karena ternyata melalui kegiatan kompetisi tersebut akan mampu mendorong lembaga-lembaga yang berkiprah dalam bidang pendidikan dan pelatihan tenaga kerja untuk mempersiapkan lulusan lebih berkualitas sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Dalam kerangka itulah, Lomba Keterampilan Sekolah Menengah Kejuruan (LKS SMK) Tingkat Nasional ini diselenggarakan, yaitu untuk memacu SMK meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajarannya, agar para siswa dan lulusannya mampu menembus dan berkiprah pada skala nasional bahkan global. Baik dalam rangka kompetisi maupun nyata sebagai calon tenaga kerja yang siap

Yanto Rudianto, 2017

PENERAPAN PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI BAGI CALON PESERTA LOMBA KOMPETENSI SISWA BIDANG PRODUCTION MACHINE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memasuki dunia kerja. Artinya kegiatan LKS SMK dalam perspektif nasional sangat terkait dan merupakan bagian integral dari program strategis peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan pada SMK.

Sementara itu pada kompetisi lokal seperti pada LKS tingkat Provinsi, aspek yang dinilai dalam LKS-SMK tingkat Jawa Barat tidak hanya menitik beratkan pada hasil kerja saja melainkan persiapan kerja; proses kerja; sikap kerja; dan waktu kerja.

Menurut kisi-kisi LKS-SMK tingkat Jawa Barat tahun 2016 bidang Pemesinan, pelaksanaan LKS-SMK bidang *production machine* bertujuan untuk:

1. Meningkatkan citra Sekolah Menengah Kejuruan dan Mempromosikan perkembangan kualitas performa kerja yang dimiliki siswanya;
2. Memacu setiap SMK meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajarannya sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja;
3. Meningkatkan kerjasama yang lebih erat (*Link and Match*), antara lembaga pendidikan (SMK), dunia usaha/ dunia industri dan asosiasi Profesi;
4. Memupuk persahabatan dan kerja sama secara regional dalam membangun pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan;
5. Menyediakan wahana pengembangan dan pengakuan keunggulan kerja bagi siswa SMK yang memiliki keterampilan sesuai dengan tuntutan dunia kerja

Sesuai dengan surat keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor: 360/D/Kep/KP/2016 tentang pemenang Lomba Kompetensi Siswa Tingkat Nasional Ke XXIV tahun 2016 memutuskan bahwa untuk jadi juara sebagai berikut:

Perolehan medali pada bidang lomba *Production Machine* dari 27 siswa peserta LKS yang mewakili tiap Provinsi-nya hanya 2 siswa yang memperoleh juara harapan II, tidak ada peserta yang memperoleh juara I, II, maupun juara III, hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh juara ke-1 perlu menempuh interval $\geq 95-100$, juara ke-2 interval $\geq 89-94$, juara ke-3 interval $\geq 83-88$, bilamana nilainya pada interval $\geq 77-82$ juara harapan ke-1 dan interval $\geq 71-76$ juara harapan ke-2.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Hasil LKS tingkat Nasional bidang lomba

Production Machine

Yanto Rudianto, 2017

PENERAPAN PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI BAGI CALON PESERTA LOMBA KOMPETENSI SISWA BIDANG PRODUCTION MACHINE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Sekolah	Provinsi	Tahun	Juara
1.	SMKN 1 Balikpapan	Kalimantan Timur	2008	I
2.	SMKN 26 Jakarta	DKI Jakarta	2008	II
3.	SMKN 1 Cikarang Barat	Jawa Barat	2008	III
4.	SMKN 2 Yogyakarta	Yogyakarta	2008	H.I
5.	SMKN 5 Banjarmasin	Kalimantan Selatan	2008	H.II
6.	SMKN 1 Bireun	NAD	2009	I
7.	SMKN 1 Denpasar	Bali	2009	II
8.	SMKN 1 Singosari Malang	Jawa Timur	2009	III
9.	SMKN 26 Jakarta	DKI Jakarta	2009	H.I
No.	Sekolah	Provinsi	Tahun	Juara
10.	SMKN 1 Balikpapan	Kalimantan Timur	2009	H.II
11.	SMK N 2 Wonogiri	Jawa Tengah	2011	I
12.	SMK N 26 Jakarta	DKI Jakarta	2011	II
13.	SMK N 2 Yogyakarta	DI Yogyakarta	2011	III
14.	SMK N 2 Manado	Sulawesi Utara	2011	H.I
15.	SMK N 1 Cikarang Barat	Jawa Barat	2011	H.II

(Sumber: DIRJEN Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

Juara skor tersebut diperoleh dari aspek penilaian pekerjaan pemesinan sesuai dengan instrument dan soal yang digunakan. Harapannya setiap sekolah yang mewakili provinsinya masing-masing dapat merebut juara sehingga peta kualitas siswa SMK tergambar jelas kualitasnya, namun yang terjadi sebaliknya kenyataannya penyelenggaraan LKS SMK tingkat Nasional 2016 di kota Malang pada bidang lomba *production machine* tidak ada perolehan juara ke-1, ke-2 maupun juara ke-3, juara yang di peroleh oleh SMK Muda Kreatif Barabai sendiri yang mewakili provinsi Kalimantan Selatan bersaing dengan 30 provinsi dari seluruh Indonesia dan berhasil meraih Juara Harapan 1 pada bidang *production machine*. Pada bidang *production machine* tersebut Juara 1, 2 dan 3 ditiadakan karena nilai peserta tidak mencapai standar untuk menjadi Juara 1, 2, dan 3 Sehingga untuk penilaian hanya mencapai untuk juara harapan 1. Informasi ini berdasarkan pada artikel (dalam <http://www.smkmudakreatif.sch.id/2016/07/smk-muda-kreatif-barabai-juara.html>, diakses Selasa 06-12-2016)

Kompetensi yang tidak tercapai merupakan implikasi dari tidak ada

Yanto Rudianto, 2017

PENERAPAN PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI BAGI CALON PESERTA LOMBA KOMPETENSI SISWA BIDANG PRODUCTION MACHINE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perolehan skor untuk juara I , II, maupun juara III dan indikator bahwa peserta LKS SMK 2016 bidang lomba *production machine* belum sepenuhnya memenuhi Standar Kompetensi pada bidang pekerjaan; *machine and process operation* dan operator mesin bubut, bidang pekerjaan; *machine and process operation operator* mesin frais sesuai dengan butir SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia).

SMK N 6 Bandung tidak mendapat predikat juara nasional pada pelaksanaan LKS bidang lomba *Production Machine* pada tahun 2016, terakhir juara nasional pada tahun 2007 bahkan diantara tahun-tahun itu tidak mengikuti LKS tingkat nasional.

Tabel 1.2 Rekapitulasi Hasil LKS tingkat Jawa Barat bidang lomba
Production Machine

No.	Sekolah	Kota/Kab	Tahun	Juara
1.	SMKN 1 Kota Bekasi	Bekasi	2013	I
2.	SMKN 1 Cikarang Barat	Kab. Bekasi	2013	II
3.	SMKN 1 Majalengka	Kab. Majalengka	2013	III
4.	SMKN 1 Majalengka	Kab. Majalengka	2014	I
5.	SMKN 2 Ciamis	Kab. Ciamis	2014	II
6.	SMKN 2 Tasikmalaya	Kota. Tasikmalaya	2014	III
7.	SMKN 6 Bandung	Kota Bandung	2015	I
8.	SMKN 6 Kota Cirebon	Kota Cirebon	2015	II
9.	SMKN 1 Cikampek	Kab. Karawang	2015	III

(Sumber: MKKSMK Provinsi Jawa Barat)

Kontingen yang mewakili Provinsi-nya masing-masing merupakan peserta LKS yang menjuarai posisi ke-I pada pelaksanaan LKS tingkat provinsi. SMK Negeri 6 Bandung yang selalu menjadi peserta yang mewakili kota Bandung tidak secara konsisten menjuarai lomba pada tingkat provinsi Jawa Barat, data rekapitulasi dapat dilihat pada tabel 1.2 diatas.

Berdasarkan kisi-kisi LKS SMK tingkat Jawa Barat bidang lomba *Production Machine* salah satu tujuan diselenggarakannya LKS ini akan memberikan kesempatan dan motivasi kepada siswa untuk berkompetensi secara positif, untuk menumbuhkan kebanggaan pada kompetensi keahlian yang ditekuninya, juga kebanggaan bagi sekolah dan daerah/provinsinya. Penelitian

Yanto Rudianto, 2017

PENERAPAN PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI BAGI CALON PESERTA LOMBA KOMPETENSI SISWA BIDANG PRODUCTION MACHINE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dilakukan oleh Tri Utami (2016, hlm.2) yang berjudul “Pengaruh Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Terhadap Motivasi Belajar dan Peningkatan Kompetensi Siswa SMK Bidang Teknologi Informasi Se-Provinsi DIY” hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh lomba kompetensi siswa terhadap motivasi belajar siswa SMK bidang teknologi informasi se-Provinsi DIY ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 5,482 ($> t$ tabel = 2,040) pada signifikansi 5%; Terdapat pengaruh lomba kompetensi siswa (LKS) terhadap peningkatan kompetensi siswa SMK bidang teknologi informasi se-Provinsi DIY ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 4,159 ($> t$ tabel = 2,040) pada signifikansi 5%.

Berdasarkan studi wawancara yang dilakukan kepada salah satu pembimbing LKS tingkat nasional bidang *Production Machine* bersama Bapak Cahyana Tresna dari SMK Negeri 6 Bandung, mengatakan bahwa penyebab SMKN6 Bandung tidak mendapatkan predikat juara karena siswa yang dipilih di sekolah ini hanya berdasarkan nilai akademik dan pengamatan dari guru saja, serta cenderung bersifat subyektif, selain itu proses persiapan siswa calon peserta LKS belum optimal, sehingga pencapaian kompetensinya belum sepenuhnya memenuhi kriteria penilaian LKS yang merujuk standar SKKNI. Hal ini berimplikasi bahwa sebagian besar siswa kelas XII belum berkompoten dalam melakukan pekerjaan pemesinan.

Senada dengan Bapak Wawan Sopian, yang pernah menjadi Panitia LKS SMK *production machine* tingkat kota/kabupaten, Provinsi, maupun Nasional serta sebagai ketua Lembaga Sertifikasi Profesi SMK Negeri 6 Bandung dan kepala jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 6 Bandung, menyatakan, belum terdapat pola pembinaan yang baku, baik pada tingkat nasional, dinas pendidikan propinsi, dinas pendidikan kabupaten/kota maupun tingkat sekolah, sehingga hasilnya kurang optimal.

SMK Negeri 6 Bandung memandang bahwa kegiatan LKS ini penting untuk diikuti setiap tahun nya, pembinaan dan pengarahan, perencanaan dan pelaksanaan LKS masuk dalam program bidang intrakulikuler sekolah

Yanto Rudianto, 2017

PENERAPAN PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI BAGI CALON PESERTA LOMBA KOMPETENSI SISWA BIDANG PRODUCTION MACHINE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagaimana tertuang dalam rencana strategis SMK Negeri 6 Bandung tahun 2013-2017.

Igar Umar Syah (2016, hlm.75) dalam skripsinya yang berjudul “Studi Deskriptif Pencapaian Kompetensi Bekerja Dengan Mesin Bubut Siswa SMK Dikaitkan Dengan Kompetensi Operator Bubut Di Industri Bidang Pemesinan” hasil penelitian menunjukkan “Kompetensi bekerja dengan mesin bubut siswa teknik pemesinan di SMK Negeri 2 Kota Bandung sebanyak 53% dinyatakan belum kompeten, 41% dinyatakan kompeten dengan kategori C, 6% dinyatakan kompeten dengan kategori B, dan tidak ada yang mencapai kompeten dengan kategori A. Sementara kompetensi bekerja dengan mesin bubut operator dari industri dikatakan lulus/kompeten pada kategori A. Jadi Pencapaian kompetensi bekerja dengan mesin bubut operator dari industri lebih baik dibandingkan dengan siswa Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Bandung” .

Berdasarkan pada permasalahan diatas perlu adanya pola seleksi untuk mengetahui pencapaian kompetensi dari setiap siswa yang dicalonkan dari setiap kelas dan pola pembinaan berupa pelatihan, sehingga keputusan-keputusan yang diambil bisa lebih obyektif, dan mekanisme persiapan calon peserta perlu diperbaiki. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai mekanisme mempersiapkan calon peserta LKS dengan dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mempersiapkan pendukung keputusan pemilihan siswa dalam mengikuti lomba LKS di SMK N 6 Bandung yang diharapkan akan menghasilkan sebuah keputusan yang terbaik. Sehingga proses seleksi dan pembinaan dapat membantu kepala sekolah dan guru untuk melakukan pemilihan siswa yang benar-benar tepat dalam mengikuti lomba kompetensi siswa tingkat kota, provinsi maupun nasional.

2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana

Penerapan Pelatihan Berbasis Kompetensi Bagi Calon Peserta Lomba Kompetensi Siswa Bidang *Production Machine*?”.

3. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal, terlebih dahulu perlu dirumuskan tujuan penelitian. Penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendapat gambaran mengenai keterlaksanaan program Pelatihan Berbasis Kompetensi bagi calon peserta LKS bidang *production machine*.
2. Mendapatkan gambaran peningkatan kompetensi calon peserta LKS bidang *production machine*.
3. Mendapatkan gambaran pencapaian kompetensi calon peserta LKS pada praktik pemesinan bubut dan frais.
4. Mendapatkan urutan siswa yang direkomendasikan untuk mengikuti LKS SMK bidang *production machine* tahun 2017.

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

5. Bagi siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan, penelitian ini menjadi data yang obyektif terkait seleksi calon peserta LKS.
6. Bagi SMK Negeri 6 Bandung, metode pelatihan Uji Kompetensi ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam menyeleksi calon peserta LKS SMK pada bidang *Production Machine*.
7. Bagi guru pembimbing LKS SMK bidang *Production Machine* SMK Negeri 6 Bandung, yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memilih calon peserta LKS tahun 2017.

8. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini disajikan dalam bab-bab yang disusun berdasarkan struktur organisasi sebagai berikut:

Yanto Rudianto, 2017

PENERAPAN PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI BAGI CALON PESERTA LOMBA KOMPETENSI SISWA BIDANG PRODUCTION MACHINE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Kerangka Pemikiran. Pada bab ini penulis menjelaskan, teori-teori, dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti dan posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen yaitu lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan Penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan dan membahas hasil penelitian yang diperoleh yang meliputi : deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan, saran dan implikasi. Pada bab ini penulis menjelaskan kesimpulan dari penelitian ini dan saran sebagai tindak lanjut dari kesimpulan penelitian